

## ANALISIS KESALAHAN PENULISAN ARAB MELAYU RIAU PADA PAPAN NAMA GEDUNG PEMERINTAH PROVINSI RIAU DI KOTA PEKANBARU

**Alma Nur Atika**

Universitas Riau

Korespondensi penulis: [alma.nur0579@student.unri.ac.id](mailto:alma.nur0579@student.unri.ac.id)

**Rista Syahrida**

Universitas Riau

Email: [rista.syahrida3131@student.unri.ac.id](mailto:rista.syahrida3131@student.unri.ac.id)

**Hasnah Faizah**

Universitas Riau

Email: [hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id)

**Abstract.** *Arabic Malay is a script modified from Arabic script adapted to the Malay language. In writing, there are writing rules for Classical Malay Arabic and Modern Malay Arabic or the current Riau Malay Arabic writing. In the writing conventions of Classical Arabic-Malay, words originating from Arabic are written according to Arabic script. However, in the current writing rules for Modern Malay Arabic or Malay Arabic, all vocabulary is written according to its consonants without distinguishing whether the vocabulary comes from Arabic or not Arabic. The implication of this difference in writing is that many words that come from absorption of Arabic are written differently from their original form. This difference in writing causes many mistakes in writing, own names, street names, agency names, building names, and other vocabulary that comes from Arabic. The result of these errors is not only wrong in writing the rules, but can also change the meaning when read. If this is not reviewed, it will make it difficult to teach, understand, and write Arabic Malay.*

**Keywords:** *Arabic Malay, Building Name, Spelling Error, Riau Province.*

**Abstrak.** Arab Melayu merupakan aksara yang dimodifikasi dari aksara Arab yang disesuaikan dengan bahasa Melayu. Pada penulisannya terdapat kaidah penulisan Arab Melayu Klasik dan Arab Melayu Modern atau penulisan Arab Melayu Riau saat ini. Pada kaidah penulisan Arab Melayu Klasik, kosa-kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai tulisan bahasa Arab. Namun, pada kaidah penulisan Arab Melayu Modern atau Arab Melayu saat ini semua kosa-kata ditulis sesuai dengan konsonannya tanpa membedakan kosa kata tersebut berasal dari bahasa Arab atau bukan bahasa Arab. Implikasi dari perbedaan penulisan ini, banyak kosa-kata yang berasal dari serapan bahasa Arab penulisannya berbeda dari bentuk aslinya. Perbedaan penulisan ini menyebabkan banyak kesalahan dalam menulis, nama sendiri, nama jalan, nama instansi, nama gedung, dan kosa-kata lainnya yang berasal dari bahasa Arab. Akibat dari kesalahan tersebut tidak hanya salah dalam penulisan kaidah, namun juga dapat merubah makna ketika dibaca. Jika hal ini tidak dikaji ulang, maka akan menyulitkan dalam pengajaran, pemahaman, dan penulisan Arab Melayu.

---

Received Oktober 30, 2022; Revised November 02, 2022; Desember 15, 2022

\* Alma Nur Atika, [alma.nur0579@student.unri.ac.id](mailto:alma.nur0579@student.unri.ac.id)

**Kata Kunci** : Arab Melayu, Nama Gedung, Kesalahan Penulisan, Provinsi Riau.

## **Pendahuluan**

Aksara Arab Melayu merupakan modifikasi dari huruf Arab atau huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan Bahasa Melayu. Munculnya aksara ini diakibatkan dari pengaruh budaya Islam yang lebih dulu masuk dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa pada jaman kolonialisme dulu. Aksara ini dikenal sejak jaman Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka. Pada zaman dahulu penulisan karya sastra Melayu klasik seperti hikayat, banyak ditulis dengan menggunakan huruf-huruf Arab Melayu. Oleh karena itu, pembelajaran Arab Melayu perlu dilakukan untuk memahami teks-teks lama pada zaman dahulu yang merupakan khazanah Nusantara.

Kaidah penulisan Arab Melayu mengalami perkembangan dan perubahan dari tulisan Arab Melayu Klasik yang terdahulu hingga terdapat kaidah penulisan yang terbaru. Tulisan Arab-Melayu merupakan campuran huruf-huruf Hijaiyah yang terdiri atas 35 jenis, yakni alif (ا), ba (ب), ta (ت), tsa (ث), jim (ج), ha (ح), kh (خ), dal (د), dzal (ذ), ro (ر), zai (ز), sin (س), syin (ش), shad (ص), dhad (ض), tha (ط), zha (ظ), ain (ع), ghain (غ), fa (ف), qof (ق), kaf (ك), lam (ل), mim (م), nun (ن), waw (و), ha (ه), hamzah (ء), ya (ي), dengan enam huruf tambahan yang dimodifikasi oleh masyarakat Melayu sendiri. Penambahan tersebut dimaksudkan untuk keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Hijaiyah dengan menambahkan titik-titik dari huruf yang berdekatan. Huruf-huruf tambahan tersebut adalah huruf v (و), ga (گ), nya (ث), pa (ڤ), ca (چ), dan nga (ڠ). Aksara Arab yang diadopsi oleh orang Melayu untuk menuliskan bahasanya merupakan hasil daripada kreativitas orang Melayu pada zaman lampau.

Saat ini Arab Melayu mulai memiliki fungsi lain, selain digunakan untuk menulis naskah, juga digunakan sebagai bentuk lain penulisan nama jalan, gedung, bahkan kelembagaan. Penulisan ini dilakukan untuk melestarikan penulisan Arab Melayu untuk mencegah hilangnya budaya dan tulisan Arab Melayu itu sendiri.

Namun, saat ini aksara arab melayu sebagai ciri khas dari budaya melayu khususnya melayu riau sudah mulai terlupakan. Hal ini dikarenakan kurangnya guru atau tenaga pengajar yang menguasai aksara ini. Selain itu, yang menjadi kendala lainnya ialah (1) minimnya ketersediaan sumber belajar Arab Melayu, (2) keterbiasaan menggunakan huruf Latin (3) tidak adanya kaidah baku Arab-Melayu (4) faktor agama, dan (5) tidak adanya skemata historis terhadap Arab-Melayu.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yang mana metode ini dilakukan dengan melakukan observasi pada hal yang ingin diteliti dan mendeskripsikannya secara detail. Metode deskriptif ini disusun secara detail untuk mencari serta menelaah informasi melalui pengamatan (Thabroni, 2022).

Metode penelitian yang menjadi dasar penelitian. Metode penelitian membantu peneliti melakukan penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian dan mencerminkan bagaimana tata cara atau kaidah penulisan aksara Arab Melayu pada salah satu papan nama yang tertulis di Balai Kota Pekanbaru.

Dari era sekarang ini, globalisasi telah melakukan banyak hal dan akibatnya semakin sedikit orang yang menyimpan aksara Arab dan Melayu. Oleh karena itu, keberadaan huruf Arab Melayu pada papan nama ini konon mencerminkan pelestarian budaya Melayu. Objek penyelidikan ini adalah papan nama. Peneliti menggunakan sepasang ejaan dalam aksara Melayu dan Arab pada papan nama gedung pemerintah Riau, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, sebagai objek penelitian yang kurang sesuai dengan kaidah penulisan Arab Melayu.

Prosedur terdokumentasi adalah rencana yang diambil peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dan memeriksa data yang dikumpulkan. Data yang terkumpul akan dicek ulang dan dianalisis ulang untuk pelabelan papan nama di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Riau. Ini menunjukkan bahwa huruf Arab Melayu yang digunakan pada papan nama mengandung kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan pemasangan huruf Arab Melayu.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis kesalahan penulisan Arab Melayu dalam pengajaran dan pembelajaran Arab Melayu merupakan hal yang penting karena dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan penguasaan dalam penulisan yang sesuai kaidah Arab Melayu. Objek penelitian ini adalah gedung pemerintah Provinsi Riau. Terdapat tujuh gedung yang menjadi objek penelitian penulis yakni penulisan Arab Melayu pada papan nama Pemerintahan Provinsi Riau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Pemerintah Kota Pekanbaru Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat, Pemerintah Provinsi Riau Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Pemerintah Provinsi Riau Badan Pengelola Perbatasan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau, Pemerintah Provinsi Riau Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan.



(Gambar 1) : Papan nama Pemerintahan Provinsi Riau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Berikut ini tabel yang menunjukkan kesalahan penulisan pada papan nama Pemerintahan Provinsi Riau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Seperti bentuk tulisan Arab Melayu Riau yang sesuai dan yang tidak sesuai pada papan nama tersebut, khususnya pada penulisan kosa kata bahasa Indonesia.

NO.	KOSA KATA BAHASA INDONESIA	TULISAN PADA OBJEK	TULISAN YANG BENAR
1.	Pemerintah	فمرينته	مرينتهف
2.	Provinsi	فروفينسي	قروؤينسي
3.	Riau	رياو	رياو
4.	Badan	بدن	بدن
5.	Perencanaan	فرنچنآن	رنچنآنف
6.	Pembangunan	وننڠفمب	وننڠمبف
7.	Daerah	دايره	دايره

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, dapat diketahui penulisan yang salah, serta yang benar pada penulisan Arab Melayu di papan nama Pemerintahan Provinsi Riau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Analisis ini berpedoman pada buku “Menulis Arab Melayu” yang ditulis oleh Hasnah Faizah yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Pada penulisan kosa kata Pemerintah (فمرينته) kurang sesuai dengan kaidah penulisan dikarenakan penggunaan huruf “P (ف),” dalam Arab Melayu dituliskan menjadi “F” pada papan nama Pemerintahan Provinsi Riau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Hal yang sama juga terjadi pada penulisan kosa kata Provinsi (فروفينسي), Perencanaan (فرنچنآن), dan Pembangunan (وننڠفمب) yang mana terjadi kesalahan pemilihan huruf P, yang mana tidak sesuai dengan kaidahnya.

Selanjutnya terdapat kesalahan penggunaan huruf “V” pada penulisan kosa kata provinsi (فروفينسي) menggunakan huruf F pada penulisan papan nama objek, yang mana seharusnya menggunakan huruf “V (و)”. Selain ketidaksesuaian penulisan huruf “P” Arab Melayu pada penulisan kosa kata Pemerintah (فمرينته), Provinsi (فروفينسي), Perencanaan (فرنچنآن), dan Pembangunan (وننڠفمب). Terdapat kesalahan lain

pada kata Pembangunan yang mana cukup fatal, yaitu penulisan huruf “ng” yang mana ditulis dalam bentuk kaf diberi titik 3 (ك) seharusnya penulisan “ng” menggunakan huruf tambahan pada Arab Melayu yang berbentuk “nga (غ)”



(Gambar 2) : Papan nama Pemerintah Kota Pekanbaru Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat.

Berikut ini tabel yang menunjukkan kesalahan penulisan pada papan nama Pemerintah Kota Pekanbaru Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat. Seperti bentuk tulisan Arab Melayu Riau yang sesuai dan yang tidak sesuai pada papan nama tersebut, khususnya pada penulisan kosa kata bahasa Indonesia.

NO.	KOSA KATA BAHASA INDONESIA	TULISAN PADA OBJEK	TULISAN YANG BENAR
1.	Pemerintah	فميرينته	ميرينتهف
2.	Kota	كوتا	كوتا
3.	Pekanbaru	فكبـبرو	كـنباروف
4.	Badan	بادان	بادن
5.	Kesatuan	كستوان	كستوان
6.	Bangsa	سغب	سغب
7.	Politik	فوليتك	وليتيكف
8.	Dan	دان	دان
9.	Perlindungan	فرلندوعن	نغرليندوف
10.	Masyarakat	مشرکت	مشراکت

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, dapat diketahui penulisan yang salah, serta yang benar pada penulisan Arab Melayu di papan nama Pemerintah Kota Pekanbaru Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat. Analisis ini berpedoman pada buku “Menulis Arab Melayu” yang ditulis oleh Hasnah Faizah yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Pada penulisan kosa kata Pemerintah (فمريتته) kurang sesuai dengan kaidah penulisan dikarenakan penggunaan huruf “P (ف),” dalam Arab Melayu dituliskan menjadi “F” pada papan nama Pemerintah Kota Pekanbaru Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat. Hal yang sama juga terjadi pada penulisan kosa kata Pekanbaru (فكنببرو), Politik (فوليتك), dan Perlindungan (فرلندوعن) yang mana terjadi kesalahan pemilihan huruf P, yang mana tidak sesuai dengan kaidahnya.

Selanjutnya pada kata Badan (بادان), penulisannya benar tetapi lebih tepat tidak menggunakan alif karena suku kata tertutup berbunyi a tidak memakai alif. Penulisan Badan yang lebih tepat ialah بادن.. pada kata Masyarakat (مشركت), penulisannya kurang tepat, seharusnya menggunakan alif sebagai saksi ro (ر).



(Gambar 3) : Papan nama Pemerintah Provinsi Riau Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Berikut ini tabel yang menunjukkan kesalahan penulisan pada papan nama Pemerintah Provinsi Riau Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura. Seperti bentuk tulisan Arab Melayu Riau yang sesuai dan yang tidak sesuai pada papan nama tersebut, khususnya pada penulisan kosa kata bahasa Indonesia.

NO.	KOSA KATA BAHASA INDONESIA	TULISAN PADA OBJEK	TULISAN YANG BENAR
1.	Pemerintah	مرينتهف	مرينتهف
2.	Provinsi	ينسي فروف	ينسي وروف
3.	Riau	رياو	رياو
4.	Dinas	ديناس	ديناس
5.	Pangan	فغان	ان فغ
6.	Tanaman	تتمان	تتمان
7.	Pangan	فغان	ان فغ
8.	Dan	دان	دان
9.	Hortikultura	هرتيكولترا	هورتيكولتورا

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, dapat diketahui penulisan yang salah, serta yang benar pada penulisan Arab Melayu di papan nama Pemerintah Provinsi Riau Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura. Analisis ini berpedoman pada buku “Menulis Arab Melayu” yang ditulis oleh Hasnah Faizah yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Pada kata Provinsi (ينسي فروف) terdapat kesalahan penggunaan huruf “V” pada penulisannya menggunakan huruf P pada penulisan papan nama objek, yang mana seharusnya menggunakan huruf “V (و)”. Selanjutnya penulisan kosa kata Pangan (فغان) kurang sesuai dengan kaidah penulisan dikarenakan seharusnya menggunakan huruf ‘P (ف)’ dan penggunaan ‘nga (غ)’ yang seharusnya dituliskan dengan ‘nga (غ)’. ‘Nga (غ)’ merupakan salah satu dari enam huruf tambahan yang dimodifikasi oleh masyarakat Melayu untuk keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Hijaiyah dengan menambahkan titik-titik dari huruf yang berdekatan.



Selain itu, juga terdapat kesalahan pada penulisan kosa kata Hortikultura (هريتكولترا), dimana pada penulisannya tidak terdapat huruf (و) sebagai huruf vocal atau huruf saksi pada kata hor dan kata tu. Penulisan yang benar apada kata Hortikultura ialah هورتيكولتورا.



(Gambar 4) : Papan nama Pemerintah Provinsi Riau Badan Pengelola Perbatasan Daerah.

Berikut ini tabel yang menunjukkan kesalahan penulisan pada papan nama Pemerintah Provinsi Riau Badan Pengelola Perbatasan Daerah. Seperti bentuk tulisan Arab Melayu Riau yang sesuai dan yang tidak sesuai pada papan nama tersebut, khususnya pada penulisan kosa kata bahasa Indonesia.

NO.	KOSA KATA BAHASA INDONESIA	TULISAN PADA OBJEK	TULISAN YANG BENAR
1.	Pemerintah	مرينتهف	مرينتهف
2.	Provinsi	ينسي قروف	ينسي زروف
3.	Riau	رياو	رياو
4.	Badan	بادن	بادن
5.	Pengelola	لولان فغ	لولان فغ
6.	Perbatasan	رباتسانف	رباتسانف
7.	Daerah	دايرح	دايره

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, dapat diketahui penulisan yang salah, serta yang benar pada penulisan Arab Melayu di papan nama Pemerintah Provinsi Riau Badan Pengelola Perbatasan Daerah. Analisis ini berpedoman pada buku “Menulis Arab Melayu” yang ditulis oleh Hasnah Faizah yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Pada kata Provinsi (ينسي فروف) terdapat kesalahan penggunaan huruf “V” pada penulisannya menggunakan huruf P pada penulisan papan nama objek, yang mana seharusnya menggunakan huruf “V (و)”. Selanjutnya penulisan kosa kata Daerah (دايرح) seharusnya ditulis dengan ha (ه) karena sesuai dengan kaidah penulisan Arab Melayu saat ini dan bukan berasal dari kata Arab, sehingga penulisan yang benar adalah دايره.



(Gambar 5) : Papan nama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau

Berikut ini tabel yang menunjukkan kesalahan penulisan pada papan nama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau. Seperti bentuk tulisan Arab Melayu Riau yang sesuai dan yang tidak sesuai pada papan nama tersebut, khususnya pada penulisan kosa kata bahasa Indonesia.

NO	KOSA KATA BAHASA INDONESIA	TULISAN PADA OBJEK	TULISAN YANG BENAR
1.	Dewan	ديوان	ديوان
2.	Perwakilan	فروكيلن	فروكيلن
3.	Rakyat	رعيث	راقيت
4.	Daerah	دانره	دايره
5.	Provinsi	فروفنسي	فروؤنسي
6.	Riau	رياو	رياو

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, dapat diketahui penulisan yang salah, serta yang benar pada penulisan Arab Melayu di papan nama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau. Analisis ini berpedoman pada buku “Menulis Arab Melayu” yang ditulis oleh Hasnah Faizah yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Pada penulisan kosa kata Rakyat (رعيـت) penulisannya salah sebab huruf Ka di papan nama gedung tersebut menggunakan huruf Ain (ع). Selanjutnya pada kata Daerah (دائره) tidak terdapat huruf vocal atau saksi, yang seharusnya diberikan huruf vocal atau saksi berupa e keras. Selain itu juga pada Provinsi (فروفسـي) terdapat kesalahan penggunaan huruf “Pa” dan “Ve” pada penulisannya menggunakan huruf Fa pada penulisan papan nama objek, yang mana seharusnya menggunakan huruf Pa (ڤ) dan Ve (ڤ).



(Gambar 6) : Papan nama Pemerintah Provinsi Riau Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan

Berikut ini tabel yang menunjukkan kesalahan penulisan pada papan nama Pemerintah Provinsi Riau Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Seperti bentuk tulisan Arab Melayu Riau yang sesuai dan yang tidak sesuai pada papan nama tersebut, khususnya pada penulisan kosa kata bahasa Indonesia.

NO.	KOSA KATA BAHASA INDONESIA	TULISAN PADA OBJEK	TULISAN YANG BENAR
1.	Pemerintah	مريتتهف	مريتتهف
2.	Provinsi	ينسي قروف	ينسي وروف
3.	Riau	رياو	رياو
4.	Dinas	دينس	دينس
5.	Peternakan	فترنكن	ترنكنف
6.	Dan	دان	دان
7.	Kesehatan	كسهتن	كسيهتن
8.	Hewan	هيوان	هيوان

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, dapat diketahui penulisan yang salah, serta yang benar pada penulisan Arab Melayu di papan nama Pemerintah Provinsi Riau Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Analisis ini berpedoman pada buku “Menulis Arab Melayu” yang ditulis oleh Hasnah Faizah yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Pada kata Peternakan (فترنكن) terdapat kesalahan penggunaan huruf “P” pada penulisan menggunakan huruf F pada penulisan papan nama objek, yang mana seharusnya menggunakan huruf “Pa”. Selanjutnya penulisan kosa kata Daerah (كسيهتن) pada papan nama tersebut tidak menggunakan huruf vocal atau huruf saksi e keras, yang seharusnya menggunakan e keras.

## **Penutup**

Perbedaan antara tulisan Arab Melayu Riau dan tulisan bahasa Arab berkaitan langsung dengan kemampuan membaca dan keterampilan menulis Arab Melayu. Jika fenomena ini tidak diperbaiki atau disesuaikan dengan kaidah penulisan Arab Melayu yang benar, terutama ketika menulis kosa kata yang berasal dari bahasa Arab, naskah Arab Melayu Riau yang saat ini diajarkan di lembaga pendidikan akan kurang mudah diakses oleh pengguna dan lebih mudah dipelajari.

Penulis menemukan kesalahan yang terjadi dalam penulisan papan nama Pemerintahan Provinsi Riau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan nama instansi tersebut, seperti pada kata pemerintah, provinsi, perencanaan, dan pembangunan yang seharusnya menggunakan pa (ڤ) bukan fa (ف), pada kata Pembangunan penulisan huruf “ng” yang mana ditulis dalam bentuk kaf diberi titik 3 (كّ) seharusnya penulisan “ng” menggunakan huruf tambahan pada Arab Melayu yang berbentuk “nga (ڠ), tidak hanya itu pada kata Provinsi penulisan huruf v seharusnya menggunakan fe (ڤ) bukan fa (ف). Penyebab dari kesalahan ini adalah implikasi atau pengaruh dari kaidah penulisan Arab Melayu Riau yang berdasarkan kepada konsonan semata dan tidak lagi merujuk kepada kaidah penulisan bahasa Arab, tetapi merujuk pada kaidah penulisan Arab Melayu yang telah disesuaikan dengan keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Hijaiyah atau Bahasa Arab.

## Daftar Pustaka

- Hasnah Faizah . 2018. *Menulis Arab Melayu*. Pekanbaru: UR Press
- M. Irfan Shofwani. 2005. *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Fadillah Om. (t.th). *LAMBANG Pelajaran Tulisan Arab Melayu*. Pekanbaru: Penerbit Usaha Putra Riau.
- Shofwani, M. Irfan. 2005. *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Penerbit Adi Cita.
- Umar, Said Mahmud. 1989. *Pedoman Pengajaran Tulis Baca Aksara Arab Melayu yang Disempurnakan*. Pekanbaru: Depdikbud.